

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab V ini, peneliti akan memaparkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an yang dilakukan oleh peneliti. Simpulan dalam hal ini telah dianalisis pada pembahasan, selain hal itu, peneliti juga menerangkan implikasi pada penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat berguna terhadap perkembangan keilmuan serta realitas dalam kehidupan. Serta rekomendasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini peneliti mengungkapkan beberapa simpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Alasan diterapkannya mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an di SMKS Ma'arif ialah karena pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an diterapkan sesuai dengan visi yang mengedepankan pembentukan individu yang memiliki pengetahuan, ketaatan beribadah, kecerdasan, produktivitas, integritas, kejujuran, dan keadilan. Hal ini juga mencakup nilai-nilai seperti *tawasuth* (keseimbangan), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), serta mempromosikan budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah. Pelajaran ini bukan hanya teori, tetapi juga berfokus pada praktek-praktek amaliyah yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, saling tolong-menolong, dan kontinuitas. Penerapan pelajaran muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an di SMKS Ma'arif Jakarta karena sebagai pembelajaran khusus yang bagi sekolah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, selain itu juga bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada nilai-nilai pahlawan dan jasa mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, pelajaran ini juga mengarahkan peserta didik pada praktek-praktek agama yang mencerminkan karakter muslim sejati, dengan mengedepankan kecintaan terhadap tanah air. Dalam proses pembelajaran ini, pengaruh pendidik dan lingkungan sekolah sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. SMKS Ma'arif Jakarta menerapkan kurikulum Merdeka

dan kurikulum lokal untuk memastikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an di SMKS Ma'arif Jakarta memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik, dengan fokus pada nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

- 2) Perencanaan pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik oleh pendidik, rancangan perencanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an. Pendidik terlebih dahulu mempersiapkan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan metode pembelajaran, dan mempersiapkan sumber belajar, serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya Alur Tujuan Pembelajaran di kembangkan menjadi Modul Ajar (MA) sebagai dasar implementasi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah jaringan internet, aplikasi NU Online, daftar pertanyaan, dan link youtube. Hal itu digunakan oleh pendidik untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an, juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pengamatan, diskusi, dan tanya jawab, serta sumber belajar yang digunakan oleh pendidik adalah buku ke-NU-an yang dicetak oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- 3) Secara umum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, implementasi pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Kegiatan pembelajaran didalam kelas mengikuti apa yang sudah di rencanakan dalam Modul Ajar (MA) yang meliputi tiga tahap, pada kegiatan awal pembelajaran pendidik melakukan apersepsi dengan mengecek kehadiran peserta didik, mengintruksikan peserta didik untuk duduk di bangku belajarnya masing-masing sampai kondisi kelas kondusif, setelah itu pendidik menanyakan materi apa yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya, dan menyampaikan materi pada pertemuan yang sedang berlangsung serta kaitan materi tersebut, dengan tujuan bahwa materi itu berkesinambungan. Pada kegiatan tahap inti pendidik

menyampaikan pembelajaran dengan kemampuan pendidik dalam menjabarkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sangat mempengaruhi implementasi proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an berlangsung, materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik tidak hanya belajar mengenai latar belakang lahirnya Nahdlatul Ulama, tetapi peserta didik juga mempelajari, mendiskusikan, dan menanyakan, serta mengemukakan pendapatnya tentang lahirnya Nahdlatul Ulama. Pada kegiatan penutup pendidik selalu memberi rangkuman materi yang telah diajarkan dan mengingatkan agar materi yang telah disampaikan untuk dipelajari kembali dengan intruksi bahwa materi yang telah diajarkan akan menjadi soal dalam ujian tengah semester. Selain itu upaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang dilaksanakan diluar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler maupun ikut serta dalam kegiatan merayakan hari-hari besar nasional maupun hari-hari besar islam.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis dan praktis terhadap pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an bagi peserta didik di SMKS Ma'arif Jakarta, yaitu diantaranya:

1) Implikasi Teoritis

Temuan dari penelitian ini, memiliki implikasi penting dalam pengembangan teori pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NUan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terintegrasinya pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NUan dengan nilai-nilai nasionalisme bagi peserta didik di SMKS Ma'arif Jakarta. Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an telah menciptakan suasana yang menyenangkan, kolaboratif, berbasis nilai, dan berdampak positif bagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan sikap bagi peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an berkontribusi dalam pengayaan dan memperdalam dari tujuan pembelajaran

sejarah yaitu untuk berfikir kritis dan kronologis dan menumbuhkan semangat nasionalisme

2) Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme bagi peserta didik, menjadi salah satu strategi efektif untuk menerapkan dimensi-dimensi yang ada dalam muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an di SMKS Ma'arif Jakarta. Oleh karena itu para pengambil keputusan ditingkat sekolah dan pemerintah harus mempertimbangkan untuk memperkenalkan dan menerapkan program pembelajaran yang termuat dalam kurikulum muatan lokal sebagai intrakurikuler, karena hal tersebut dapat diterapkan pada semua lembaga pendidikan. Maka dari itu diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membantu dan meningkatkan kualitas pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an di sekolah dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif seluruh Indonesia.

5.3 Rekomendasi

- 1) Bagi pemerintah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) perlu memberikan pengakuan secara yuridis formal tentang keberadaan pelajaran lokal Aswaja dan ke-NU-an, hal ini sangat perlu karena mengingat muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan di lingkungan pendidikan Nahdlatul Ulama. Pengakuan ini pada akhirnya akan berkontribusi pada eksistensi profesionalisme dan kesejahteraan pendidik. Selain itu pemerintah mempunyai tanggung jawab mengakomodir seluruh potensi khusus dalam dunia pendidikan, baik muatan lokal atau muatak khusus yang dikembangkan oleh organisasi masyarakat yang mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan.
- 2) Bagi Majelis Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BP3 MNU). Perlu dukungan dan perhatian yang serius, terutama mengenai dalam dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, mulai dari ruang yang representatif, sumber belajar yang memadai seperti sumber buku teks pembelajaran, laboratorium ataupun muasium sejarah dari Nahdlatul Ulama, dan perpustakaan sekoalah. Dan yang tak kalah penting

adalah hendaknya melakukan revisi terhadap struktur kurikulum, terutama dalam jumlah alokasi waktu pembelajaran Muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an dari satu jam menjadi dua jam pelajaran.

- 3) Bagi sekolah, pengelolaan sekolah SMKS Ma'arif harus dikembangkan dengan mamajemen berbasis sekolah, hal itu sangat penting agar penegmbangan proram sekolah yang secara khusus dikembangkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), agar dapat ditingkatkan kualitasnya.
- 4) Bagi pendidik, dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan Aswaja dan ke-NU-an, pendidik dapat mengembangkan profesionalisme daan kompetensinya melalui program pelatihan guru pada bidang kurikulum, pedagogik dan profesionalisme. Pelatihan pendidik juga dapat dikembangkan dalam hal wawasan keagamaan dan kebangsaan, karena peserta didik yang dihadapi mempunyai latar belakang belakang yang majemuk secara faham Agama, etnis, dan budaya.
- 5) Penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian tindak lanjut dalam penelitian pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an, karena hasil dari penelitian diketahui bahwa penggalian nilai-nilai nasionalisme baru ditemukan pada tahap pengetahuan dan sikap. Selain itu materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran lokal Aswaja dan ke-NU-an banyak mengandung peristiwa-peristiwa kesejarahan yang berhubungan dengan ke-NU-an ataupun peran dari pada Nahdlatul Ulama dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, dan perlu pengkajian dan pengembangam lebih mendalam.